



Efektivitas Layanan Perbankan Digital dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Bank Milik Negara

Rahmat Hidayat

Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sumatera, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 05 Maret 2025

Revised: 14 April 2025

Accepted: 30 April 2025

Kata Kunci:

Internet Banking;

Mobile Banking;

Kinerja Keuangan;

Badan Usaha Milik Negara

(BUMN);

Perbankan,

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh internet banking dan mobile banking secara simultan terhadap kinerja keuangan bank-bank milik negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif, menggunakan sampel seluruh bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa internet banking berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Mobile banking juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank BUMN. Secara simultan, internet banking dan mobile banking memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian sebelumnya hanya menggunakan variabel mobile banking, sementara dalam penelitian ini, peneliti mengembangkan model dengan menambahkan variabel internet banking dan membatasi objek penelitian pada bank-bank BUMN, tidak seluruh bank di Indonesia. Oleh karena itu, perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia perlu menerapkan strategi yang tepat guna meningkatkan penggunaan internet banking dan mobile banking, agar jumlah transaksi melalui kedua layanan digital tersebut meningkat. Hal ini penting, karena internet banking dan mobile banking memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan bank BUMN

This study aims to analyze and determine the influence of internet banking and mobile banking simultaneously on the financial performance of state-owned banks (SOEs) listed on the Indonesia Stock Exchange. This type of research is an associative research with a quantitative approach, using a sample of all state-owned banks listed on the Indonesia Stock Exchange. The analysis technique used is multiple linear regression. The results of this study show that internet banking has a positive and significant effect on the financial performance of state-owned banks listed on the Indonesia Stock Exchange. Mobile banking also has a positive and significant influence on the financial performance of state-owned banks. Simultaneously, internet banking and mobile banking have a significant positive influence on the financial performance of state-owned banks listed on the Indonesia Stock Exchange. The previous study only used the mobile banking variable, while in this study, the researcher developed a model by adding the internet banking variable and limiting the research object to state-owned banks, not all banks in Indonesia. Therefore, state-owned banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange need to implement the right strategy to increase the use of internet banking and mobile banking, so that the number of transactions through these two digital services increases. This is important, because internet banking and mobile banking contribute to improving the financial performance of state-owned banks

This is an open-access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



Corresponding Author:

Rahmat Hidayat

Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia,

Jl. Kapten Muchtar Basri No.3, Glugur Darat II, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara 20238

Email: rahmathidayat@umsu.ac.id

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan (Kementerian Keuangan, 1998), perbankan mencakup segala sesuatu yang berkaitan dengan lembaga bank, kegiatan usaha, serta mekanisme operasional perbankan. Dalam hal ini, bank didefinisikan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, kemudian menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit atau instrumen keuangan lainnya dengan tujuan untuk

meningkatkan taraf hidup masyarakat luas. Peran strategis sektor perbankan dalam menopang perekonomian nasional menjadikan stabilitas dan kinerja keuangan lembaga perbankan sebagai aspek yang tidak dapat diabaikan.

Kinerja keuangan sebuah bank bukan hanya mencerminkan efisiensi pengelolaan dana, tetapi juga menjadi indikator kepercayaan publik dan investor terhadap sistem perbankan secara keseluruhan. Oleh karena itu, diperlukan sistem manajemen keuangan yang profesional dan berkelanjutan untuk memastikan tidak terjadi kelebihan atau kekurangan dana yang bisa mengarah pada risiko kebangkrutan. Evaluasi terhadap kinerja keuangan bank juga menjadi penting dalam menyusun strategi bisnis dan mengantisipasi dinamika ekonomi domestik maupun global. Kinerja keuangan ini umumnya diukur melalui indikator-indikator penting seperti kecukupan modal (*Capital Adequacy*), likuiditas (*Liquidity*), dan profitabilitas (*Profitability*), yang masing-masing merefleksikan aspek penting dari kelangsungan usaha dan kekuatan struktur keuangan bank (Dangnga & Haeruddin, 2018; Jumingan, 2023).

Menariknya, dalam beberapa tahun terakhir, bank-bank milik negara (BUMN) yang notabene memiliki basis aset yang besar dan jaringan nasional yang luas, justru mengalami tekanan pada kinerja keuangannya. Sebagai contoh, laporan keuangan tahun buku terbaru menunjukkan adanya penurunan signifikan dalam laba bersih sejumlah bank BUMN besar. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk mencatatkan penurunan laba sebesar 43% menjadi Rp14,12 triliun dari sebelumnya Rp24,78 triliun. Penurunan serupa juga dialami oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebesar 63,9%, dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar 30,7%. Hanya PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk yang menunjukkan peningkatan laba sebesar 39,72% (Wareza, 2021). Penurunan drastis ini menimbulkan pertanyaan mendalam terkait efektivitas strategi bisnis yang dijalankan bank BUMN, termasuk bagaimana mereka menyikapi perubahan perilaku konsumen dan perkembangan teknologi finansial.

Dalam konteks transformasi industri perbankan, layanan digital seperti internet banking dan mobile banking telah menjadi kebutuhan mendesak, bukan sekadar inovasi tambahan. Layanan ini memungkinkan nasabah untuk melakukan transaksi keuangan secara daring selama 24 jam tanpa perlu hadir di kantor cabang, mencakup aktivitas seperti transfer dana, pembayaran, investasi, hingga pengajuan produk perbankan. Transformasi digital ini menjadi bagian dari revolusi industri 4.0 yang menuntut sektor jasa keuangan untuk bergerak lebih cepat, efisien, dan responsif terhadap kebutuhan pasar. Namun, paparan panjang mengenai definisi teknis internet banking dan mobile banking lebih tepat jika diletakkan di bagian kajian teori, agar pendahuluan tetap fokus pada urgensi dan kerangka masalah.

Tingginya penetrasi penggunaan layanan digital di masyarakat dan meningkatnya volume transaksi digital seyogianya memberikan dampak positif terhadap efisiensi biaya operasional dan pendapatan non-bunga (*fee-based income*) bank. Oleh karena itu, intensitas transaksi digital diperkirakan memiliki korelasi positif terhadap profitabilitas bank. Namun, meskipun wacana transformasi digital telah banyak dibicarakan dalam forum industri maupun regulasi, studi empiris yang meneliti secara kuantitatif pengaruh langsung intensitas transaksi digital terhadap kinerja keuangan – khususnya di bank milik negara Indonesia – masih terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya cenderung fokus pada adopsi teknologi, kepuasan nasabah, atau aspek keamanan sistem informasi, tanpa meninjau dampak langsungnya terhadap profitabilitas dan efisiensi operasional perbankan.

Kekosongan inilah yang menjadi dasar argumentatif penelitian ini, yaitu untuk mengisi gap riset mengenai bagaimana digitalisasi layanan perbankan (dalam bentuk transaksi internet banking dan mobile banking) memengaruhi kinerja keuangan bank BUMN. Dalam hal ini, penelitian ini tidak hanya berupaya memotret fenomena digitalisasi sebagai tren, melainkan juga mengkaji efektivitasnya dalam memperkuat daya saing dan kinerja keuangan bank dalam konteks yang lebih praktis dan terukur.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah utama dalam penelitian ini adalah: *Apakah dan sejauh mana transaksi digital melalui internet banking dan mobile banking berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank milik negara di Indonesia?* Rumusan masalah ini akan menjadi titik fokus dalam menyusun kerangka teori, merumuskan hipotesis, serta menyusun desain analisis yang dapat menjawab secara empiris urgensi transformasi digital dalam meningkatkan kinerja sektor perbankan nasional, khususnya bank BUMN yang memiliki peran strategis dalam sistem keuangan Indonesia.

KAJIAN TEORI

Internet Banking

Internet banking merupakan layanan perbankan berbasis teknologi informasi yang memungkinkan nasabah untuk mengakses dan melakukan transaksi keuangan secara daring, seperti cek saldo, transfer dana, pembayaran tagihan, serta pembelian produk perbankan lainnya. Layanan ini memfasilitasi kemudahan dan efisiensi dalam pengelolaan keuangan pribadi maupun korporat tanpa perlu hadir secara fisik di kantor cabang bank (Maharsi & Mulyadi, 2007). Internet banking menjadi bagian integral dari transformasi digital di sektor perbankan yang berorientasi pada kepuasan nasabah dan efisiensi operasional lembaga keuangan.

Studi yang dilakukan oleh Arif & Masdupi (2020) menunjukkan bahwa penggunaan internet banking memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank. Meningkatnya volume transaksi melalui layanan ini berimplikasi langsung pada peningkatan efisiensi dan profitabilitas bank.

Mobile Banking

Mobile banking merupakan inovasi teknologi yang memungkinkan nasabah melakukan transaksi perbankan melalui perangkat seluler (*smartphone*). Fitur-fitur dalam mobile banking meliputi pengecekan saldo, transfer antar rekening, pembayaran tagihan, serta akses terhadap informasi produk dan layanan keuangan lainnya. Layanan ini menjadi penting seiring dengan meningkatnya penetrasi perangkat mobile dan kebutuhan masyarakat terhadap layanan keuangan yang cepat, fleksibel, dan mudah diakses (Riswandi, 2005).

Penelitian oleh Arif & Masdupi (2021) menemukan bahwa mobile banking memberikan kontribusi signifikan dalam mendorong efisiensi biaya dan meningkatkan jangkauan layanan perbankan, yang pada akhirnya berdampak pada perbaikan kinerja keuangan institusi perbankan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu, yang umumnya diukur dengan indikator-indikator seperti *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*. Dalam konteks perbankan, pengukuran kinerja keuangan juga mencakup aspek likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas (Jumingan, 2023).

Evaluasi terhadap kinerja keuangan menjadi penting dalam menentukan efektivitas operasional, efisiensi manajerial, serta daya saing perusahaan di pasar. Dangnga & Haeruddin (2018) menyatakan bahwa pengukuran kinerja keuangan secara berkala diperlukan untuk memastikan kesehatan finansial perusahaan serta mendukung pengambilan keputusan strategis yang berkelanjutan.

Hubungan antara Internet & Mobile Banking dengan Kinerja Keuangan

Pemanfaatan internet banking dan mobile banking secara simultan diyakini mampu meningkatkan kinerja keuangan bank, khususnya pada aspek efisiensi biaya, peningkatan volume transaksi, serta kemudahan akses layanan bagi nasabah. Keduanya termasuk dalam kategori inovasi digital yang memperkuat daya saing bank dalam menghadapi persaingan industri keuangan. Temuan empiris mendukung bahwa semakin tinggi adopsi layanan digital perbankan, semakin besar pula kontribusinya terhadap peningkatan Return on Assets (ROA) dan indikator keuangan lainnya (Mayasari et al., 2021) dan (Arif & Masdupi, 2020).

HIPOTESIS

Transformasi digital dalam sektor perbankan telah menghasilkan perubahan besar terhadap cara layanan keuangan disediakan dan diakses oleh masyarakat. Salah satu inovasi tersebut adalah *internet banking* dan *mobile banking*, dua layanan digital yang kini menjadi bagian penting dalam operasional perbankan modern.

Internet Banking dan Kinerja Keuangan

Internet banking merupakan sistem layanan keuangan elektronik yang memungkinkan nasabah melakukan transaksi keuangan melalui jaringan internet tanpa harus hadir di kantor bank. Menurut (Maharsi & Mulyadi (2007), kemudahan akses terhadap informasi rekening, transfer dana, hingga pembayaran tagihan, menjadikan internet banking sebagai sarana peningkatan efisiensi perbankan. Semakin tinggi intensitas penggunaan layanan ini, semakin besar pula potensi peningkatan pendapatan dan efisiensi operasional, yang pada akhirnya memperkuat kinerja keuangan bank (Arif & Masdupi, 2020).

H1: Terdapat pengaruh signifikan antara internet banking terhadap kinerja keuangan bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Mobile Banking dan Kinerja Keuangan

Mobile banking adalah pengembangan layanan berbasis aplikasi yang memungkinkan nasabah melakukan berbagai transaksi finansial melalui perangkat seluler. Menurut Riswandi (2005), mobile banking memberikan keleluasaan bagi nasabah dalam bertransaksi kapan saja dan di mana saja. Efisiensi dan kenyamanan tersebut berimplikasi positif terhadap loyalitas nasabah serta peningkatan frekuensi transaksi digital, yang berdampak pada perbaikan kinerja keuangan bank (Mayasari et al., 2021).

H2: Terdapat pengaruh signifikan antara mobile banking terhadap kinerja keuangan bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kinerja Keuangan sebagai Indikator Utama

Kinerja keuangan menggambarkan kondisi finansial dan profitabilitas perusahaan dalam periode tertentu. Dalam konteks perbankan, kinerja keuangan seringkali diukur dengan indikator Return on Assets (ROA), yang menunjukkan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba (Jumingan, 2023). Peningkatan pemanfaatan layanan digital seperti internet dan mobile banking berkontribusi dalam menurunkan biaya operasional serta meningkatkan pendapatan berbasis transaksi digital, yang pada akhirnya meningkatkan ROA (Dangnga & Haeruddin, 2018).

H3: Terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara internet banking dan mobile banking terhadap kinerja keuangan bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini mengembangkan kerangka pemikiran yang menguji pengaruh *Internet Banking* (X_1) dan *Mobile Banking* (X_2) terhadap kinerja keuangan bank BUMN (Y), sebagaimana disajikan dalam Gambar berikut:

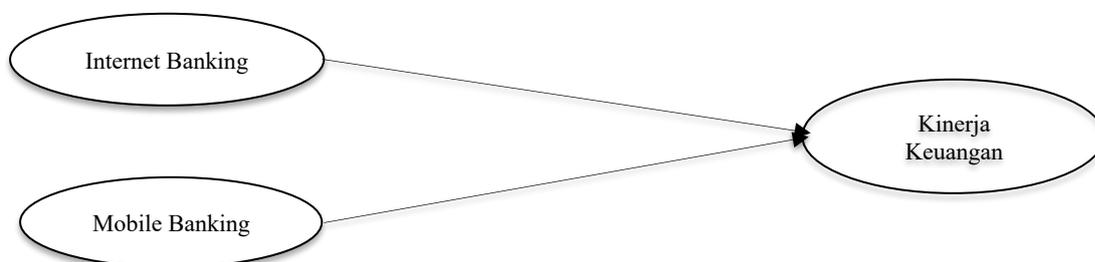


Figure 1 Kerangka Pemikiran Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif bertujuan untuk menganalisis hubungan kausal atau pengaruh antara dua atau lebih variabel. Sementara

itu, pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertumpu pada data numerik dan pengujian hipotesis menggunakan metode statistik (Sugiyono, 2018). Metode ini dinilai tepat untuk mengukur sejauh mana pengaruh penggunaan layanan internet banking dan mobile banking terhadap kinerja keuangan bank BUMN. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2012 hingga 2021. Penentuan sampel dilakukan secara sensus, yaitu dengan mengambil seluruh populasi sebagai sampel penelitian, mengingat jumlah bank BUMN yang terdaftar di BEI tergolong terbatas dan dapat dianalisis secara menyeluruh. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*), laporan keuangan, serta publikasi resmi lainnya yang diterbitkan oleh masing-masing bank BUMN dan Bursa Efek Indonesia. Data tersebut meliputi jumlah transaksi internet banking, jumlah transaksi mobile banking. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda, yang bertujuan untuk mengukur pengaruh simultan dan parsial antara variabel independen (internet banking dan mobile banking) terhadap variabel dependen (kinerja keuangan). Analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan (ROA)

X₁ = Internet Banking

X₂ = Mobile Banking

A = Konstanta

β₁, β₂ = Koefisien regresi masing-masing variabel

ε = Error term

Pengujian dilakukan dengan uji-t untuk mengetahui pengaruh parsial setiap variabel independen, dan uji-F untuk melihat pengaruh simultan. Selain itu, koefisien determinasi (R²) digunakan untuk melihat besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Berdasarkan data dari seluruh bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012–2021, diperoleh hasil statistik deskriptif sebagai berikut:

1. Internet Banking menunjukkan nilai transaksi minimum sebesar 1.148.368 dan maksimum 4.815.868, dengan nilai rata-rata sebesar 2.594.339 dan standar deviasi sebesar 1.137.051. Hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata jumlah transaksi internet banking pada bank BUMN selama periode tersebut adalah sekitar 2,59 juta kali per tahun, dengan variasi antar bank sebesar ±1,13 juta transaksi.
2. Mobile Banking memiliki nilai minimum sebesar 11.490.054 dan maksimum sebesar 49.304.626, dengan rata-rata 28.566.778 dan standar deviasi 10.772.597. Artinya, transaksi mobile banking secara rata-rata mencapai 28,5 juta kali per tahun, dengan fluktuasi antar bank sekitar 10,7 juta transaksi.
3. Kinerja Keuangan, yang diukur menggunakan rasio Return on Assets (ROA), menunjukkan nilai minimum sebesar 8,71% dan maksimum sebesar 61,50%, dengan rata-rata sebesar 24,21% dan standar deviasi sebesar 11,99%. Ini mencerminkan bahwa rata-rata kemampuan bank BUMN dalam menghasilkan laba terhadap total aset adalah 24,21%, dengan variasi kinerja antar bank sekitar 12%.

Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Uji-t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Hasilnya dapat dilihat pada Tabel berikut:

Table 1 Hasil Uji-t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-17,578	3,229		-5,444	,000
Internet Banking	,379	,134	,359	2,820	,008
Mobile Banking	,613	,148	,527	4,143	,000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Olah Data SPSS

Dari data Tabel 1 di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Variabel Internet Banking memiliki nilai t-hitung sebesar 2,820 > t-tabel 1,687 dengan nilai signifikansi 0,008 < 0,05. Ini menunjukkan bahwa secara parsial, internet banking berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank BUMN.
2. Variabel Mobile Banking memiliki nilai t-hitung sebesar 4,143 > t-tabel 1,687 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Ini berarti mobile banking juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank BUMN.

Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Uji-F dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen.

Table 2 Hasil Uji F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3,666	2	1,833	12,412	,000 ^b
Residual	5,464	37	,148		
Total	9,130	39			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Mobile Banking, Internet Banking

Sumber: Olah Data SPSS

Dari Tabel 2 di atas, di dapat Nilai F-hitung sebesar 12,412 > F-tabel 2,86 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Artinya, internet banking dan mobile banking secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank BUMN. Maka dari itu,

Koefisien Determinasi (R²)

Table 3 Hasil Koefisien Determinasi (R²) Modeli Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,634 ^a	,402	,369	,38430

a. Predictors: (Constant), Mobile Banking, Internet Banking

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Olah Data SPSS

Nilai Adjusted R Square yang terdapat pada Tabel 3 di atas adalah sebesar 0,369 yang

menunjukkan bahwa sebesar 36,9% variasi dalam kinerja keuangan bank BUMN dapat dijelaskan oleh variabel internet banking dan mobile banking secara simultan, sedangkan sisanya sebesar 63,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Internet Banking terhadap Kinerja Keuangan Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hasil analisis menunjukkan bahwa internet banking memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012–2021. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi volume transaksi melalui layanan internet banking, maka semakin baik pula kinerja keuangan bank yang bersangkutan. Dengan kata lain, penggunaan internet banking berperan penting dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas layanan perbankan, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap indikator kinerja keuangan seperti Return on Assets (ROA).

Fakta bahwa internet banking kini telah menjadi kebutuhan utama bagi nasabah dalam melakukan transaksi keuangan tanpa harus mengunjungi kantor cabang atau ATM turut memperkuat relevansi layanan ini. Bank-bank BUMN yang telah mengintegrasikan layanan ini mampu memenuhi kebutuhan nasabah secara optimal, yang berdampak pada peningkatan kepercayaan dan loyalitas nasabah serta pendapatan bank.

Hasil ini selaras dengan temuan Arif & Masdupi (2020) yang menyatakan bahwa peningkatan jumlah transaksi melalui internet banking secara signifikan mampu mendongkrak kinerja keuangan bank.

Pengaruh Mobile Banking terhadap Kinerja Keuangan Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Penelitian ini juga menemukan bahwa mobile banking memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank BUMN yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Semakin tinggi aktivitas transaksi nasabah melalui mobile banking, semakin besar kontribusinya terhadap peningkatan profitabilitas bank. Mobile banking menjadi solusi layanan keuangan yang sangat relevan dengan dinamika kehidupan digital saat ini. Nasabah dapat melakukan transaksi di mana saja dan kapan saja melalui aplikasi di ponsel pintar. Hal ini menjadikan mobile banking sebagai pilar utama dalam ekosistem digital banking yang modern dan kompetitif, termasuk untuk kebutuhan transaksi e-commerce dan pembayaran daring lainnya.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian Mayasari et al. (2021) yang menunjukkan bahwa penggunaan mobile banking secara signifikan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan bank. Tingginya volume transaksi mencerminkan tingkat penggunaan dan kepuasan nasabah terhadap layanan digital tersebut.

Pengaruh Simultan Internet Banking dan Mobile Banking terhadap Kinerja Keuangan Bank BUMN

Hasil analisis regresi simultan menunjukkan bahwa penggunaan internet banking dan mobile banking secara bersama-sama memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank-bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini tercermin dari nilai koefisien determinasi (Adjusted R²) sebesar 36,9%, yang mengindikasikan bahwa kombinasi kedua layanan digital tersebut mampu menjelaskan hampir 37% variasi kinerja keuangan, khususnya yang diukur melalui Return on Assets (ROA). Dengan demikian, transformasi digital dalam bentuk penguatan layanan perbankan elektronik menjadi instrumen strategis dalam meningkatkan efisiensi dan profitabilitas operasional bank milik negara (Ghozali, 2016).

Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Mayasari et al. (2021) yang menemukan bahwa internet banking dan mobile banking secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank-bank yang tercatat di BEI. Penelitian tersebut menunjukkan nilai Fhitung sebesar 8,051 > Ftabel 3,28,

dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Meskipun pengaruh parsial mobile banking dalam studi tersebut tidak signifikan, secara keseluruhan, kedua variabel tetap memberikan kontribusi penting terhadap kinerja keuangan. Penelitian lain oleh Syahputra & Suparno (2022) juga memperkuat temuan ini, di mana transaksi berbasis digital banking secara simultan mampu meningkatkan performa keuangan bank, meskipun besaran pengaruhnya dapat bervariasi tergantung pada karakteristik bank dan strategi digital yang diterapkan. Dengan demikian, integrasi layanan internet dan mobile banking tidak hanya menjadi tuntutan inovasi teknologi, tetapi juga telah terbukti mendukung stabilitas dan daya saing keuangan bank di tengah dinamika ekonomi digital.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini menyimpulkan bahwa internet banking dan mobile banking berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kedua layanan digital tersebut terbukti mendorong peningkatan profitabilitas, efisiensi operasional, serta aksesibilitas nasabah terhadap layanan keuangan. Secara simultan, keduanya menjelaskan 36,9% variasi kinerja keuangan bank, menegaskan pentingnya digitalisasi sebagai strategi utama dalam menjaga daya saing perbankan di era transformasi digital. Oleh karena itu, optimalisasi infrastruktur teknologi, literasi digital, dan keamanan siber menjadi langkah penting bagi bank BUMN untuk meningkatkan kinerja keuangan secara berkelanjutan.

Namun, penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan. Fokus penelitian hanya mencakup bank BUMN yang terdaftar di BEI, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi ke seluruh industri perbankan. Selain itu, variabel independen yang dianalisis terbatas pada layanan digital banking, tanpa mempertimbangkan faktor lain seperti efisiensi operasional, kualitas aset, atau kondisi makroekonomi. Periode studi juga mencakup masa pandemi COVID-19 yang dapat memengaruhi kinerja keuangan secara tidak normal. Selain itu, pengukuran kinerja hanya menggunakan ROA, tanpa mengkaji indikator keuangan lain seperti ROE atau NIM yang juga relevan.

REFERENSI

- Arif, M., & Masdupi, E. (2020). Pengaruh Internet Banking Terhadap Kinerja Perbankan. *Jurnal Ecogen*, 3(4), 598. <https://doi.org/10.24036/Jmpe.V3i4.10435>
- Dangnga, M. T., & Haeruddin, M. I. M. (2018). Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya Untuk Menciptakan Sistem Perbankan Yang Sehat. In A. Akbar (Ed.), *Pustaka Taman Ilmu*. CV. Nur Lina.
- Ghozali, I. (2016). *Multivariate Analysis Application By IBM SPSS 26*. In *Semarang Program: Diponegoro University Publishing Agency*. Diponegoro University Publishing Agency.
- Jumingan. (2023). *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara. <https://books.google.co.id/books?id=DE2qEAAAQBAJ>
- Kementerian Keuangan. (1998). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan. In *Lembaran Negara Republik Indonesia*. <http://www.bphn.go.id/data/documents/98uu010.pdf>
- Maharsi, S., & Mulyadi, Y. (2007). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Menggunakan Internet Banking Dengan Menggunakan Kerangka Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 18-28. <https://doi.org/10.9744/Jak.9.1.Pp.18-28>
- Mayasari, Hidayat, Y., & Hafitri, G. E. (2021). Pengaruh Internet Banking Dan Mobile Banking Terhadap Kinerja Keuangan Bank. *Jurnal Pendidikan Manajemen Bisnis*, 21(1), 55-72. www.ojk.go.id
- Riswandi, B. A. (2005). *Aspek Hukum Internet Banking*. Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif R & D*. Alfabeta.
- Syahputra, R., & Suparno, S. (2022). Pengaruh Penggunaan Internet Banking Dan Mobile Banking

Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2020). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 7(3), 379-388. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v7i3.21114>